

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Sekolah dianggap sebagai tempat yang sangat cocok untuk menampung hal tersebut. Sekolah adalah sesuatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya, lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal (Hamalik, 2010:5). Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.

Proses pembelajaran hingga dewasa ini masih didominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan. Dalam hal ini, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Binjai berada di jalan Hasanuddin kota Binjai. SMP Negeri 7 adalah sekolah yang dahulunya merupakan Sekolah Kepandaian Putri

(SKP) yang mana merupakan sebuah sekolah yang mempelajari berbagai macam ilmu kejuruan, salah satunya adalah tata boga. Namun sekarang sekolah ini diubah menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang pastinya merubah pula mata pelajaran yang sebelumnya diajarkan di Sekolah Kepandaian Putri (SKP). Namun, karena guru yang mengajar di sekolah ini adalah guru yang mempunyai dasar pendidikan kejuruan maka pelajaran kejuruan tidaklah dihilangkan, melainkan diubah menjadi mata pelajaran Muatan Lokal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Muatan Lokal kelas VII di SMP Negeri 7 Binjai, proses pembelajaran Muatan Lokal di SMP ini masih terpusat pada guru, dimana peserta didik hanya menulis dan mendengarkan, sedangkan guru hanya ceramah dan berpedoman hanya dari buku, belum ada variasi dalam pembelajaran. Mata pelajaran muatan lokal yang bersifat teoritis membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru karena siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi bosan, mengantuk serta cenderung pasif. Selain itu kurangnya fasilitas dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga dalam pembelajaran cenderung monoton. Hal ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik tidak memenuhi batas KKM yaitu 70. Dari data yang didapat yaitu hasil ulangan Muatan Lokal rata-rata kelas VII-1 hanya mencapai 59,3 sedangkan rata-rata kelas VII-2 hanya mencapai 53,83 dan rata-rata kelas VII-3 hanya mencapai 54,16.

Agar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan kegiatan belajar mengajar berjalan lebih aktif, maka salah satu alternatif adalah melalui penggunaan model pembelajaran. Dengan adanya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, diharapkan akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan

model pembelajaran yang dinilai efektif dan efisien untuk diterapkan di kelas. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan inovasi yang efektif dan efisien dalam pembelajaran. Menurut Nugraha (2010), model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Model ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu memungkinkan siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar, melatih keterampilan, memunculkan interaksi aktif antara siswa dengan guru dalam suasana belajar yang rileks dan menyenangkan (Isjoni, 2010). Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pemikiran, pandangan, dan pengalaman siswa dalam belajar berkelompok, sehingga akan membentuk satu pandangan kelompok yang utuh.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Menurut Rini (2006) model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Menurut Kuala (2010) model pembelajaran *picture and picture* menekankan pada proses dan cara berpikir dalam mengurutkan gambar yang tersedia. Gambar merupakan faktor penting dalam model pembelajaran *picture and picture*. Menurut Sadiman (2010) model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan sebagai berikut: aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran *picture and picture* yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif, setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik siswa. Dan kreatif, setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran

Model pembelajaran *examples non examples* yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah

dipersiapkan oleh guru, dan siswa menganalisis gambar-gambar tersebut bersama teman kelompok. Berangkat dari hasil analisis awal siswa, guru menyampaikan materi. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap example dan non-example diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. (Hamzah, 2005).

Persamaan diantara kedua model ini adalah sama-sama terdiri dari kelompok belajar yang beranggotakan 4-6 orang perkelompok dengan masing-masing anggota kelompok yang heterogen, menggunakan gambar sebagai media didalam pembelajarannya. Adapun perbedaan diantara diantara kedua model ini adalah pada model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* gambar yang digunakan adalah gambar konkret yang relevan dan diberi keterangan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, guru menyampaikan materi menggunakan bantuan gambar-gambar tersebut. Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* gambar yang digunakan adalah gambar-gambar yang tidak mempunyai keterangan, siswa awalnya menganalisa gambar dan berangkat dari hasil analisis siswa guru menyampaikan materi.

Materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Materi ini dipilih karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Muatan Lokal siswa cenderung menjadi pasif saat pelajaran teori dikarenakan terlalu banyak menghafal dan kesulitan mengetahui zat gizi apa yang terkandung didalam suatu bahan makanan.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Muatan Lokal (Zat Gizi) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dan Tipe *Examples non Examples* Pada Siswa SMP Negeri 7 Binjai ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa?
2. Bagaimana hasil belajar muatan lokal siswa kelas VII SMP Negeri 7 Binjai yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*?
3. Bagaimana hasil belajar muatan lokal siswa kelas VII SMP Negeri 7 Binjai yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples*?
4. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* memberikan dapat meningkatkan hasil belajar muatan lokal?
5. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar muatan lokal?
6. Guru bidang studi belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Picture and* dan tipe *Examples non Examples*.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan sarana yang tersedia, maka penulis membatasi permasalahan dalam pembahasan penelitian agar penelitian ini terarah, ruang lingkup yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan tipe *examples non examples*.
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar berupa kognitif pada mata pelajaran Muatan Lokal materi zat gizi yang diperlukan tubuh untuk siswa kelas VII SMP Negeri 7 Binjai Tahun Pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang dipilih, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar muatan lokal menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ?
2. Bagaimana hasil belajar muatan lokal menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* ?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar muatan lokal menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan tipe *examples non examples* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar muatan lokal menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar muatan lokal menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar muatan lokal menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan tipe *examples non examples*

F. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Bagi Peserta didik: 1) Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan *examples non examples* diharapkan aktifitas dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. 2) Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik serta

memperkenalkan media pembelajaran yang baru. 3) Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan *examples non examples* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif inovatif serta meningkatkan semangat dalam belajar. 4) Peserta didik berlatih memecahkan masalah secara berkelompok.

2. Bagi Guru, dapat memberi informasi tentang model pembelajaran yang aktif dan kreatif dan meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi Sekolah, mendorong usaha kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan dapat dijadikan bahan kajian sekolah agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman yang baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.